Perjuangan Mustadh'afin

Al-Quran tak pernah menyebut kata kemerdekaan. Istilah .itu memang punya makna spesifik dalam sejarah manusia

Ketika masyarakat terdiri dari dua macam anggota -orang merdeka dan budak- merdeka berarti bebas dari perbudakan. Al-Quran menyebut kata budak dan tuan, abd .dan mawla

Ketika dunia terdiri dari bangsa yang menjajah dan bangsa yang terjajah, merdeka berarti melepaskan diri dari penjajahan bangsa lain. Kemerdekaan menjadi sebuah konsep dalam hubungan internasional. Indonesia disebut merdeka karena ia melepaskan diri dari kekuasaan Belanda. Kata bangsa juga didefinisikan sebagai satu kelompok besar manusia-apa pun ras dan etniknya-yang .mempunyai penjajah yang sama

Al-Quran tak menyebut bangsa penjajah dan bangsa -terjajah. Tetapi Al-Quran berkisah tentang kelompok kelompok manusia -boleh jadi terdiri dari satu bangsa atau bangsa-bangsa lain yang berlainan- yang berhubungan satu sama lain dengan sistem yang tidak

,adil. Alih-alih menyebut penjajah dan yang dijajah
Al-Quran menyebut alladzinastakbaru dan
alladzinastudh'ifu. Ada kelompok yang arogan dan
penindas serta ada kelompok yang dilemahkan atau
ditindas. Karena bertahan hidup dalam sistem yang tidak
.adil, keduanya disebut sebagai orang-orang zalim
Penduduk negeri mana pun, yang mempertahankan sistem
.yang zalim, akan dihempaskan dalam pengadilan Tuhan
.Keduanya nanti akan saling menyalahkan
-Sekiranya kamu melihat peristiwa dahsyat ketika orang
orang zalim dihadapkan pada Tuhan mereka sambil mereka
saling melemparkan omongan satu sama lain. Berkata
:orang-orang yang tertindas kepada mereka yang arogan
Sekiranya tidak karena kamu, tentulah kami termasuk
orang-orang yang beriman. Berkata para penguasa arogan
kepada orang-orang tertindas: Betulkah kami yang
menyimpangkan kamu dari petunjuk setelah petunjuk itu
.datang kepada kamu? Justru kamu sendiri yang berdosa
Berkata orang-orang yang tertindas kepada penguasa yang
arogan: Tidak, bukankah kamu yang membuat rekayasa
siang dan malam ketika kalian menguasai kami dengan

memerintahkan kami ingkar kepada Tuhan dan mengangkat saingan-saingan Tuhan.

Kedua belah pihak merasakan penyesalan ketika mereka melihat azab dan kami jadikan belenggu di atas kuduk orang-orang kafir. Mereka tidak dibalas kecuali dengan apa yang mereka kerjakan.

Di depan Tuhan, orang-orang tertindas mengadu kepada Tuhan. Mereka mempersalahkan para penguasa arogan untuk dosa-dosa mereka. Sebaliknya, para penindas menolak tuduhan itu dengan mengatakan bahwa kebenaran sudah datang kepada mereka. Di sini Al-Quran tidak menjelaskan penindasan dengan cara Marxian, yakni menimpakan semua kesalahan kepada pihak penindas.

Al-Quran tidak membangkitkan kesadaran kelas. Baik penindas maupun orang tertindas, bertanggung jawab atas sistem yang tidak adil. Penindas bersalah karena arogansinya, kekayaannya, dan kekuasaannya. Orang tertindas bersalah karena menerima penindasan itu dengan tidak melakukan perlawanan, Dengan begitu penindas secara leluasa melanjutkan penindasannya dan orang-orang yang ditindas tidak bangkit menumbangkan

,sistem yang korup. Para penguasa bebas merancang merekayasa, mendesain berbagai peristiwa untuk menipu orang-orang tertindas. Pada gilirannya, kaum mustadh'afin tak pernah mau berpikir kritis, sehingga .dengan mudah digiring ke dalam rekayasa para penindas

Inilah penjelasan Al-Quran untuk negara-negara yang ,hidup dalam sistem yang zalim. Karena kasih sayangnya Tuhan selalu mengirimkan para pembaharu, para pemberi peringatan. Sayangnya, kaum mustakbirin menolak mereka dengan membanggakan kekayaan dan para pengikutnya; kaum mustadhafin mencurigai mereka karena rekayasa kaum .mustakbirin

Al-Quran juga menyebutkan, "Dan kami tidak mendatangkan kepada suatu negeri seorang pemberi peringatan kecuali orang-orang yuang hidup mewah di negeri itu akan .berkata kepadanya: Sesungguhnya kami menolak misi kamu

Seraya mereka berkata: Kami lebih banyak kekayaan dan .anak buah dari kamu dan kami tidak akan disiksa

Katakan sesungguhnya Tuhanku meluaskan dan menyempitkan rezeki kepada siapa yang dikehendakinya. Tetapi ".kebanyakan manusia tidak mengetahuinya

,Para pemberi peringatan itu dahulu adalah para nabi
yang salah satu tugasnya ialah "...membuang beban-beban
yang menghimpit mereka dan melepaskan belenggu-belenggu
yang memasung mereka." (QS. Al-A'raf: 157). Perjuangan
kemerdekaan bukan hanya mengusir penjajah asing, atau
menghancurkan orang-orang kaya, atau menggantikan satu
rezim dengan rezim yang lain. Perjuangan kemerdekaan
adalah penciptaan suatu kondisi ketika orang-orang yang
kaya dan berkuasa bekerja sama dengan orang miskin dan
lemah membangun tatanan sosial yang adil. Kedua pihak
berjuang -dalam istilah Al-Quran- "dalam jalan Allah
dan jalan mustadhafin." Dengan begitu, mereka menjadi
kelompok yang mengemban misi Ilahi: melindungi dan
.menyelamatkan bangsa dari sistem yang menindas
Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan di"
,jalan kaum mustadh'afin -yakni laki-laki, perempuan
,dan anak-anak yang tertindas- yang berkata: Tuhan kami
keluarkan kami dari negeri yang penduduknya orang
zalim. Jadikan bagi kami dari sisi-Mu pelindung dan
(berilah kami dari sisi-Mu pembela." (QS. Al-Nisa: 75
Mereka yang menjerit memohonkan kehadiran kaum pembela

,itu bukan hanya orang-orang tua kita di zaman Belanda tetapi juga penduduk Indonesia pada zaman Orla ketika mereka ramai-ramai memuja Soekarno dan menahan lapar demi revolusi; juga bangsa Indonesia pada zaman Orba ,ketika tanah mereka digusur, anak-anak mereka diculik dan keamanan hidup mereka diancam; saya takut, juga bangsa Indonesia kini yang memperingati kemerdekaan dengan perut yang lapar, jiwa yang frustasi, dan hati yang mencemaskan hari esok. Pemerintahan berulang kali berganti, tetapi kita masih juga termasuk kaum .mustadh'afin (*)